

Nagari Government's Efforts to Develop Religious Activities through Community Organizations

¹Irma Sari, ²Reni Susanti, ³Beni Putra Hanafi

¹²³UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: ¹irmasari666@gmail.com

Received: 22 June 2023

Revised: 12 September 2023

Accepted: 13 November 2022

Abstract

The main problem in this thesis is the decline in religious activities in Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, this is caused by several factors such as the lack of role of the nagari government in providing assistance to community related to religious activities, the lack of prayer congregations in mosques or prayer rooms, where people die is more likely to be old people or certain people inside the care of the body starts from cutting the shroud, washing the body, accompanies, prays for and buries the body, when praying for the body using mosques or prayer rooms, the influence of technology such as cellphones or cellphones which gives addiction to its users. The type of research that the author uses is Field Research or field research. The data collection techniques that the author uses are through interviews and documentation. Data management is carried out descriptively qualitatively, then described and classified aspects of the problem contained in the research and explained in effective sentences. Based on the research that the author has conducted in Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, it can be concluded that, the efforts of the Government of Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh in developing religious activities through community organizations (case study in Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh) involve Nagari elements such as Alim Ulama, Niniak Mamak, Cadiak Pandai and Community Figure. There are other strategies implemented by the Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Government, such as; providing incentives to MDA teachers, Mosque Imams and Gharim, organizing funeral services and training mosque imams. The religious programs at LPTQ are the development of religious activities such as the practice of holding corpses, sermon training, mentoring for MDA teachers, Gharim and mosque imams, training for preachers.

Keywords: Efforts, Development, Community, Organization

Pendahuluan

Indonesia dan Islam adalah gambaran gagasan dan kebenaran yang harus dikuatkan pondasinya, mengingat sejarah masuknya Islam ke Indonesia pada 7 Masehi silam. Islam menjadi agama yang diakui dan menjadi agama mayoritas di Indonesia. Penyebaran Islam ke pelosok-pelosok nusantara menggunakan beragam metode dan

penyebaran, menyebabkan banyak perbedaan budaya merupakan perwujudan dalam beberapa amalan, seperti penyebaran dengan wayang oleh beberapa wali songo di daerah Jawa, atau melalui musik-musik. Perbedaan penyebaran tersebut, bukan merupakan halangan mewujudkan kesatuandalam ketaqwaan kepada Allah melalui Islam, karena Rahmatan Lil'alamin bukan merupakan milik suatu golongan melainkan milik seluruh alam (Muhammad Nur Jamaludin, 2020).

Disamping itu Islam juga merupakan ajaran yang universal meliputi berbagai aspek kehidupan, baik pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya, moral, dan aspek lainnya. Sebagai seorang muslim, tentu menyadari benar bahwa di dalam menata kehidupan antar sesama tidak dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, prinsip tolong menolong antar sesama manusia tetap diperlukan. Adapun aspek-aspek dalam ajaran agama Islam meliputi (1) Aqidah yaitu ajaran tentang doktrin-doktrin ke Tuhan-an yang wajib diyakini. (2) Ibadah yaitu ajaran tentang tatacara berhubungan dengan Tuhan untuk meminta perlindungan dan pertolongan-Nya, atau untuk menunjukkan loyalitas dan penghambaan. (3) Akhlak yaitu ajaran tentang aturan berperilaku dan bertindak yang baik dan benar bagi individu dalam kehidupan dan (4) Mu'amalah yaitu ajaran tentang aturan hidup bermasyarakat (Burhanuddin, 2016: 12).

Pada hakikatnya Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, humanis, dinamis, kontekstual dan abadi sepanjang masa. Selain itu agama Islam dijadikan agama yang Allah SWT sempurnakan sebagai pedoman hidup manusia, yang mana terdapat dalam Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasul terakhir dan penutup para nabi sebelumnya melalui malaikat jibril. (Al-Quran Surah Al-Ahzab Ayat 33: 40), Artinya "Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi Dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu".

Penjelasan ayat di atas memberikan pemahaman bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan nabi terakhir yang dijadikan Role model untuk umat manusia khususnya Islam, Nabi Muhammad SAW adalah Nabi terakhir dan juga manusia pilihan oleh Allah SWT dalam menyebarkan agama Islam, yang menyampaikan dakwah dengan cara tersembunyi sampai terang-terangan, sehingga Beliau mampu membawa banyak

perubahan yang dapat dirasakan saat sekarang ini, Pada zaman jahiliyah atau kebodohan yang masih jauh dari teknologi dan peradaban Ilmu, Namun jika dilihat pada hari, sudah begitu banyak perubahan baik dari segi pendidikan dan teknologi ditambah dengan masuknya zaman 5.0 Sebagai generasi penerus sudah sepatutnya untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan Syiar Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dan ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT, karena sesungguhnya Allah lah yang memiliki kerajaan langit dan bumi, lagi Maha Mengetahui apa yang tidak diketahui oleh hambanya.

Realita yang terjadi keadaan umat muslim dunia saat ini terutama di Indonesia belum mampu membawa agama Islam secara baik dan benar. Hal tersebut menjadi salah satu bagian yang membuat Islam menjadi kurang dari nilai-nilai kedamaian yang diharapkan sebagaimana mestinya atau bahkan dikenal dengan “ketinggian ajaran Islam tertutup oleh perilaku umat Muslim sendiri *Al-Islâm mahjûbun bil-Muslimîn*”, sebagaimana hal ini di sampaikan oleh Muhammad Abduh. Selain itu ada pendapat dari Muhammad Iqbal yang menyatakan bahwa “keadaan umat Muslim yang dianggap mundur, bukanlah disebabkan ajaran agamanya, tetapi kesalahan terletak pada diri masing-masing pribadinya yang keliru dalam memahami ajaran agama akibat kejumudannya, bahkan sesuatu yang diamalkan bertolak belakang dari sumber aslinya”. (Muhammad Nur Jamaludin, 2020)

Islamisasi model ini didorong oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, umat Islam dirasakan belum beranjak dari ketertinggalan, artinya upaya integrasi yang dilakukan belum banyak membawa kemajuan. Sementara secara eksternal, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat tidak hanya membawa berkah, tetapi juga membawa malapetaka bagi manusia. (Neneng Munajah, 2022 : 113). Selaras dari yang dijabarkan oleh Neneng Munajah diatas bahwa keadaan umat Islam yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh mengalami penurunan dalam menjalankan kegiatan keagamaan, contohnya seperti; sepi nya jema'ah salat di Masjid atau Mushala, ditempat orang meninggal lebih cenderung orang tua atau orang tertentu dalam penyelenggaraan jenazah mulai dari memotong kain kafan, memandikan jenazah, mengafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah, pada saat meyolatkan jenazah

memakai garim masjid atau mushala, serta kurangnya kesadaran dari masyarakat dan anak-anak muda untuk dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan, pengaruh dari teknologi seperti ponsel atau HP yang memberikan candu kepada para penggunanya.

Factor mendasar dari penurunan kegiatan keagamaan di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh seperti yang peneliti jabarkan di atas bahwa kurangnya pendampingan yang diberikan kepada masyarakat dan koordinasi antar lembaga atau unsur yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh sehingga hal inilah yang menjadi penyebab menurunnya kegiatan keagamaan, karena pada dasarnya tidak semua masyarakat memiliki kapasitas yang sama, dalam menerima dan menanggapi hal-hal yang terjadi, Terutama untuk masyarakat Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, dengan kondisi geografis wilayah yang terletak di dataran tinggi dan berdekatan dengan gunung talang, sehingga bercocok tanam atau berladang menjadi pendapatan utama masyarakat disana.

Berdasarkan hal diatas, menjadi penyebab kegiatan keagamaan di Nagari Salayo tanang Bukit Sileh kurang efektif disamping itu juga terdapat anak-anak yang putus sekolah. adapun data sementara yang peneliti dapatkan terkait dari anak-anak yang putus sekolah ini sebanyak 20 anak. Dari permasalahan tersebut selaku Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh berupaya memberikan solusi terhadap persoalan yang terjadi kepada masyarakatnya, seperti bekerjasama dengan selingkup unsur yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh dan salah satunya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) ini terdapat upaya-upaya prefentif yang dilakukan sehingga persoalan yang terjadi pada masyarakat dapat diatasi secara perlahan.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ). Bukan saja lembaga yang berfokus pada bacaan Al-Qur'an saja, namun juga berupaya melaksanakan program-program pelatihan keagamaan dari tahun ke tahun, tujuannya agar bisa mengembangkan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Berbicara tentang kegiatan keagamaan, Bahwa Allah sudah menegaskan dalam Surah Al-Qasas ayat 77 tentang menjalankan perintah Allah SWT. Artinya "dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu

melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Pada ayat diatas Allah menegaskan hendaknya seseorang jangan sampai terlena akan kenikmatan atau kebahagiaan dunia yang didapatkannya, karena sejatinya nikmat dunia dan kebahagiaannya hanyalah sesaat, hendaknya nikmat yang paling baik dari sisi Allah tentu menginfestasikan kepada Akhirat sejatinya dunia ialah tempat persingghan, sementara akhirat adalah tujuan untuk kembali, maka sudah seyogya seorang hamba mampu melakukan hal-hal baik yang diperintahkan oleh Allah SWT, sebagaimana Allah telah memberikan segala sesuatu yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh seorang hambanya, tanpa melakukan kerusakan atau mengganggu segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini.

Informasi dalam observasi awal yang peneliti lakukan di Kantor Wali Nagari Slayo Tanang Bukit Sileh pada Minggu, 22 Mei 2022 pukul 10.30 WIB. “kami mendirikan lembagako untuk diarahkan seluruh guru-guru MDA atau TPA yang ado di Nagari Slayo Tanang Bukit Sileh, agar dapat memberikan pengarahan kepada murid didik serta orang tua maupun masyarakat dalam meningkatkan keiman serta keta’atan akan seluruh perintah Allah, yang pado tahun iko pelatihan yang diangkat berupa bidang Sholat Jenazah, Khutbah Jum’at dan terakhir Pengarah atau pendampingan Guru MDA atau TPA Imam Mesjid dan Garim Mesjid, karano dek mulai kurangnyo anak -anak yang lihai dalm bidang keagamaan serta masyarakat kito, aa untuk itulah diadakan pelatihan iko. Beliau juga menyampaikan PTQ bukanlah sebuah program nagari melainkan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an) yang mano mendapatkan perizinan langsung baik dari KAN (Kerapatan Adat Nagari) dan LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)” (Wawancara dengan Bapak Pembina LPTQ yaitu Jun Kanedy SIQ, S.Pd. I, pada tanggal 22 Mei Pukul 10.30 di Kantor Wali Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh).

Berdasarkan wawancara dengan Pembina LPTQ tersebut bahwa Lembaga PTQ ini didirikan agar dapat mengarahkan guru-guru MDA atau TPA yang ada di Nagari Slayo Tanang Bukit Sileh, agar dapat memberikan ilmu yang didapat di PTQ disampaikan

kepada anak didikannya dengan harapan orang tua serta masyarakat dapat kembali tepat waktu dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Ada 3 pelatihan program yang dilaksanakan pada tahun ini yaitu ; Penyelenggaraan Jenazah, pelatihan terhadap guru-guru MDA atau TPA serta Imam dan garim mesjid maupun mushola, selanjutnya beliau juga menuturkan bahwa berdirinya LPTQ ini juga mendapatkan perizinan langsung oleh LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) dan KAN (Kerapatan Adat Nagari) yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh.

Maka dari Observasi dan Wawancara awal yang peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan sementara bahwa melemahnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh disebabkan oleh beberapa factor, yaitu kurangnya sosialisai kepada masyarakat atau pendampingan kepada masyarakat, terdapat femahaman keagamaan yang berbeda antara masyarakat dengan beberapa alim ulama atau uztad yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh dan bersamaan dengan itu adanya harapan akan kemajuan Nagari Bukit Sileh seperti kota-kota yang cukup maju dengan kegiatan keagamaannya. Sebagai seorang Pemberdayaan Masyarakat Islam, maka dari beberapa factor tersebut penulis merasa hal ini perlu untuk penulis lakukan penelitian dengan harapan adanya peningkatan kegiatan keagamaan di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, sehingga Nagari Bukit Sileh dapat dikenal dengan Nagari Ramah Qur'ani dengan generasi-generasi tentunya Qur'ani.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penilitian lapangan (field research). Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat yang peneliti pilih didalam penelitian ini adalah Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Waku Penlitian ini dimulai pada bulan Mai 2022 sampai 26 Januari 2023. Penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian kualitatif, sehingga yang menjadi instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan menyiapkan segala sesuatu yang memang berkaitan dengan penelitian ini dan juga, adapun instrument pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain Buku, Artikel serta jurnal yang berhubungan dengan Upaya Pemerintah

Nagarai Salayo Tanang Bukit Sileh dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan melalui Organisasi Kemasyarakatan.

Data primer/utama dalam penelitian ini adalah; Bapak Wali Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Anggota Organisasi Kemasyarakatan, Alim Ulama atau Penyuluh Agama, Ninik Mamak, Guru MDA atau TPA di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Pembina Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (PTQ) serta Murid MDA atau TPA yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh. Adapun yang menjadi sumber data skunder pada penelitian ini mencari referensi buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan Pengembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Organisasi Kemasyarakatan di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, beserta segala yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang Upaya Pemerintah Nagari dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Melalui Organisasi Kemasyarakatan. Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana Upaya Pemerintah Nagari dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Melalui Organisasi Kemasyarakatan. Pengumpulan data-data berbentuk gambar yang berkaitan dengan Upaya Pemerintah Nagari dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan. Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini, penulis mengikuti pendapat suyono, yaitu data reduksi, data display dan penarikan kesimpulan

Dalam teknik penjamin keabsahan data penulis melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi Sumber, kemudian data diuji dengan mengecek informasi yang diperoleh dari Bapak Wali Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Anggota Organisasi Kemasyarakatan, Alim Ulama atau Penyuluh Agama, Ninik Mamak, Guru MDA atau TPA di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Pembina Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (PTQ) dan Murid MDA atau TPA. Adapun teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah member check. Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Zalmianto selaku Wali Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh terdapat beberapa penjelasan serta juga

bagaimana strategi yang dilaksanakan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan oleh Wali Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zalmianto, pada saat peneliti menanyakan, Apa saja usaha Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh dalam menjalankan kegiatan keagamaan ? “Alhamdulillah kami coba usaha-usaha dibidang keagamaan yang pertama memfasilitasi semua guru-guru disurau ini dengan membantu insentifnya dari Nagari, yang kedua mengadakan pelatihan-pelatihan minalnya penyelenggaraan jenazah, cara mengkafani dan pelatihan imam serta guru surau dan MDA dan lain-lainnya, seperti safari Ramadhan, setiap bulan ramadhan kami berkunjung ke masjid dan mushola yang lebih kurang masjid ada 2 mushola ada 17 yang tersebar di 9 jorong”(Wawancara dengan Bapak Zalmianto selaku Wali Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Tanggal 18 Januari 2023 Pukul 10.00 di Kantor Wali Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh)

Dari empat program yang disampaikan oleh Bapak Zalmianto diatas, Upaya pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh dalam mengembangkan kegiatan keagamaan, dapat dijelaskan antara lain (1) Memberikan insentif kepada guru-guru MDA. Adapun landasan terkait dengan pemberian insentif kepada Guru MDA dan Guru Mengaji ini sebagai bentuk terima kasih pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh kepada guru-guru MDA, yang sudah mendedikasikan dirinya dalam mendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Endrizal bahwa Kalau kami liat, kegiatan agak kurang, memang waktu masa COVID-19 karena terjadi pembatasan, jumlah jema'ah jumlah kegiatan. Jadi Alhamdulillah COVID-19 mereda kegiatan keagamaan mulai tersiar seluruh mushola dan masjid, seluruh surau sudah aktif. Kamipun juga mendapatkan data dari nagari itu guru-guru mengaji MDA masing-masing surau terdapat 2 atau 3 guru dan diberikan insentif sebesar 200.000 yang diberikan sekali 4 bulan, dulu juga dianggarkan nagari cuman sedikit sebesar 50.000. (2) Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah. Data yang peneliti temukan dilapangan terkait dengan pelatihan penyelenggaraan jenazah yang berkolaborasi dengan LPTQ, merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, hal ini bertujuan untuk meminimalisir keterbatasan masyarakat penyelenggaraan baik dari

segi pemotongan kain kafan, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah dan terakhir menguburkan jenazah.

Harapan Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, agar penyelenggaraan jenazah tidak saja dilakukan oleh orang-orang tertentu, melainkan juga bisa dilakukan oleh keluarga dari orang yang meninggal. (3) Pelatihan Imam. Pelatihan imam merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh yang bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan kualitas dari Imam atau Gharim Mesjid yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, selain itu yang menjadi landasan pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Nagari pelopor pemuda dan pemudi dari itulah pelatihan imam juga menjadi salah satu strategi dalam bidang keagamaan. (4) Safari Ramadhan. Safari Ramadhan merupakan salah satu program keagamaan yang dimiliki oleh Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, program ini dilaksanakan tepat pada saat Bulan Ramadhan, upaya ini bertujuan agar masyarakat memiliki antusias yang tinggi dalam melaksanakan solat tarwih dan memeriahkan nagari dengan kegiatan-kegiatan pada Bulan Ramadhan, di masing-masing masjid dan mushala yang ada di Nagari Salayo tanang Bukit Sileh.

Strategi dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, disamping melibatkan unsur lembaga yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, ternyata juga melibatkan Pemerintah Daerah, terbukti sebagai mana dengan pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada Bapak Zalmianto, Kalau dari pemerintah daerah pak seperti yang bapak jabarkan apakah ada mensuport, "Alhamdulillah kami bekerjasama dengan pemerintah, seperti di KUA, langsung bapak KUA dari kecamatan juga ada"(Wawancara dengan Bapak Zalmianto selaku Wali Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Tanggal 18 Januari 2023 Pukul 10.00 di Kantor Wali Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh)

Analisa peneliti dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Zalmianto, bahwa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu bekerjasama dengan pemerintah, seperti Kantor Urusan Agama (KUA) Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh dan juga kecamatan

seperti Kantor Camat Kecamatan Lembang Jaya. Keterlibatan unsur lembaga nagari, dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, terbukti sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Endrizal selaku Alim Ulama dan Penyuluh Agama, menyampaikan bahwa: "Masalah kegiatan keagamaan di nagari menjadi prioritas utama di Nagari karenakan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah itu filsafat orang minang kabau, jadi program dari pemerintah dari nagari kita saat ini memang untuk kegiatan keagamaan syiar keagamaan harus dihidupkan kembali, karena itu adalah sumber pokok dalam kehidupan kita bermasyarakat. Kami ya dari masyarakat kami berharap mudah-mudahan dengan adanya semacam kegiatan yang disampaikan, kualitas keimanan di masyarakat termasuk juga pemuda-pemuda seluruh masyarakat Salayo Tanang Bukit Sileh bekerjasama untuk memajukan nagari dan menjaga keamanan dan ketertiban, intinya seluruh aspek yang ada di nagari melaksanakan perannya masing-masing." (Wawancara dengan Bapak Endrizal selaku Alim Ulama dan Penyuluh Agama di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Tanggal 19 Januari 2023 Pukul 14.00 di Rumah Bapak Endrizal).

Analisa peneliti dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Endrizal, bahwa masalah kegiatan keagamaan di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, menjadi prioritas utama, karena Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah itu falsafah orang Minang Kabau. Jadi program agama dari pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh kita saat ini memang untuk kegiatan keagamaan, syiar keagamaan harus dihidupkan kembali, karena itu adalah sumber pokok dalam kehidupan bermasyarakat. Kami sebagai masyarakat berharap mudah-mudahan dengan adanya semacam kegiatan agama, kualitas keimanan masyarakat meningkat, termasuk juga pemuda-pemuda dan seluruh masyarakat Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh. Dapat bekerjasama untuk memajukan nagari dan menjaga keamanan serta ketertiban, intinya seluruh aspek yang ada di nagari melaksanakan perannya masing-masing.

Program Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah satu bentuk kinerja yang dilakukan oleh Organisasi Kemasyarakatan dalam mengembangkan kegiatan keagamaan yaitu melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Adapun rincian program agama yang disampaikan oleh Bapak Jun Kanedi, antara lain; (1) Pendampingan

Penyelenggaraan Jenazah. Landasan dari penyelenggaraan jenazah ini, untuk dapat meminimalisir keterbatasan masyarakat terkait dengan penyelenggaraan jenazah, sebagai lembaga yang memang bergerak pada bidang keagamaan. Adapun rincian kegiatan penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan oleh LPTQ. (2) Pelatihan Guru MDA atau TPA serta Imam Masjid. Adapun landasan dari pelatihan guru MDA atau TPA dari data yang peneliti temukan dilapangan, merupakan upaya yang dilakukan oleh LPTQ dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dari guru-guru tersebut, selain itu juga untuk meng-upgrade kembali mengenai metode belajar yang diberikan oleh guru MDA atau TPA pada saat mengajar murid-murid MDA atau TPA. Materi yang diberikan oleh Bapak Jun Kanedi yaitu berkaitan dengan Imam Masjid, untuk guru MDA atau TPA lebih kepada pendampingan yang dilakukan oleh Ibu Junfitri Despa. (3) Pelatihan Khatib. Adapun landasan terkait dengan pelatihan khatib yang dilaksanakan oleh LPTQ, dari analisa yang peneliti lakukan dilapangan terlihat bahwa harapan dari tokoh masyarakat yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, untuk lahir pemuda dan pemudi yang Qur'ani dan generasi Qur'ani. Seperti menjadi pendakwah yang handal dalam mensi'arkan ajaran Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, dapat ditarik kesimpulan, strategi yang dilakukan Oleh Pemerintah Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan terbagi dari beberapa upaya antara lain; melibatkan alim ulama, cadiak pandai dan tokoh masyarakat sebagai unsur lembaga yang ada di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah seperti Kantor Kecamatan Lembang Jaya dan juga Kantor Urusan Agama (KUA) Salayo Tanang Bukit Sileh, memberikan insentif kepada guru-guru MDA dan Garim Masjid, pelatihan penyelenggaraan jenazah, Pelatihan imam dan khatib yang berkolaborasi dengan lembaga pengembangan tilawatil qur'an (PTQ), Safari Ramadhan. Program keagamaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) antara lain penyelenggaraan jenaza, pendampingan terhadap guru mda, gharim dan imam masjid dan pelatihan khatib. Adapun program jangka

panjang yang direncanakan oleh LPTQ masih dalam perencanaan dan perlu dilakukan musyawarah dengan harapan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alfarabby, S. M. (2022). Peran Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) dalam Melakukan Pencegahan Dampak Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). 241-248.
- Anshori, M. A. (2021). Strategi LSM Gemari Sakato Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mencegah COVID-19 Di Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
- Aridhayandi, Rendi. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Pemerintahan yang Baik (Good Governance) Dibidang Pembinaan dan Pengawasan Indikasi Geografis. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48 (4).
- Aulia, H. N., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Burhanuddin, TR., et al. (2016). *Islam Agamaku*. Subang: Royyan Press
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Kessa, W. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta Pusat: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Mimin, Yatminiwati. (2019). *Manajemen Strategi*. Jawa Timur: Widyagana Press.
- Nurdin, I., et al (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nurhasanah, B. (2013). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Riau: Aswaja Pressindo.
- Palupi, Sri., et al. (2016). *Buku Panduan Pelaksanaan Undang-Undang Desa Berbasis Hak*. Jakarta Selatan: Lakpedam PBNU.
- Sirin, Khaeron,. et al. (2021). *Ormas Islam Dan Gerakan Moderasi Beragama di Indonesia*. Depok: Rjawali Pres.
- Stephanus, Ina Helianny. (2018). Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Pembangunan Politik Dan Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum*, 3 (1).
- Sugono, Dendy., et al. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparmini, et al. (2015). *Masyarakat Desa Dan Kota Tinjauan Geografis, Sosiologis Dan Historis*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Undang-Undang Kementrian Republik Negara Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang DESA. 2015 Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.